

URGENSI MOTIVASI BELAJAR UNTUK MEMPENGARUHI PROSES DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Yarhami Fadillah¹, Mila Vedira², Linda Yarni³

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

yarhamifadillah24@gmail.com¹, milaindav16@gmail.com², lindayarni1978@gmail.com³

Abstrak: Jurnal ini membahas Motivasi mengacu pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul ketika individu terlibat dalam kegiatan belajar karena minat atau kesenangan pribadi terhadap materi tersebut, sedangkan motivasi ekstrinsik berhubungan dengan tujuan eksternal, seperti memperoleh nilai bagus atau hadiah. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan memfasilitasi pencapaian hasil yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menghambat proses belajar, bahkan menyebabkan peserta didik kehilangan minat dalam belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Motivasi Intrinsik, Proses Belajar.

Abstract: This journal discusses motivation, which refers to the internal or external drives that encourage individuals to engage in learning activities. Motivation can be differentiated into two types: intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation arises when individuals engage in learning activities due to their personal interest or enjoyment of the material, while extrinsic motivation relates to external goals, such as earning good grades or rewards. High motivation will enhance student engagement in the learning process and facilitate the achievement of better outcomes. Conversely, a lack of motivation can hinder the learning process, even causing students to lose interest in learning. Learning is essentially the process of interaction with all the situations around the individual. Learning can be seen as a process directed towards a goal and an act of doing through experience.

Keywords: Learning Motivation, Intrinsic Motivation, Learning Process.

Pendahuluan

Proses berpikir atau bernalar nya manusia merupakan bentuk kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan ini dapat dikatakan sebagai bentuk proses belajar dan pembelajaran. Selain kemampuan jasmani, manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kemampuan Kognitif (Kemampuan berpikir, mengingat, menilai dll). Manusia dapat mekasimalkan kemampouan kognitifnya melalui proses belajar, belajar penting bagi manusia sehingga hampir tidak ada manusia yang lepas dari kegiatan belajar. Belajar itu sendiri tidak harus melalui pendidikan formal seperti sekolah atau tingkat pendidikan lainnya. Proses belajar juga dapat dilakukan dalam pencarian nilai-nilai kehidupan di rumah, di lingkungan masyarakat, dan tempat-tempat lainnya yang ada disekitar.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai ihasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continui, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatulingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar. Secara umum belajar tanpa adanya motivasi akan sulit berhasil dan motivasi merupakan suatu keinginan yang terdapat dalam diri individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Hal tersebut senada dengan Rosita yang menyatakan bahwa motivasi merupakan energi psikologis abstrak yang mencerminkan kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman, dan kebutuhan. Motivasi belajar yang kuat akan membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya akan terwujud dalam hasil belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diterapkan kepada siswa agar siswa senang mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Motivasi mempengaruhi siswa dalam belajar. Tanpa adanya motivasi, mau tidak mau siswa tidak akan bergairah dalam belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih mudah menangkap, mempelajari, dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Mengenai istilah belajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman." Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh siswa. dalam berbagai jenjang Pendidikan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, belajar merupakan komponen paling urgent, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada Pendidikan, dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah yaitu

1. kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran, yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas
2. afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran, yang terdiri atas penerimaan partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup; dan
3. psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani, yang terdiri atas persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan penyesuaian pola gerakan.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah hal yang sudah ada pada manusia semenjak mereka dilahirkan hal ini menjelaskan bahwa aktivitas belajar sangat akrab dengan kehidupan manusia. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus respon, melalui pembiasaan, melalui peniruan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya.

Geoch mengatakan bahwa "Learning is change in performance as result of practice". Artinya belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan. Natawijaya yang menyat akan belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktivitas yang sering ditemukan dalam kegiatan belajar menurut Syah adalah:

- a. Mendengar Mendengar menjadi kegiatan awal pembelajaran yang paling mudah dilakukan peserta didik. Proses pemerolehan knowledge di mulai di tahap ini.
- b. Meliha Kegiatan melihat merupakan kegiatan recognisi untuk selanjutnya peserta didik bias menerima dan juga menafsirkan untuk merangsang indera mata agar objektifitas tercapai.
- c. Menyentuh, Membau, Mengecap/Mencicipi Aktivitas menyentuh dan sejenisnya merupakan cara pendekatan langsung dengan menempelkan indera ke objek tertentu dengan tujuan mendapatkan rangsangan yang selanjutnya akan menyimpulkan pemikiran dan kepedulian
- d. Menulis Aktivitas menulis merupakan keterampilan menuangkan kembali pemikiran yang bertujuan sebagai alat komunikasi tertulis dengan pembaca tulisan
- e. Membaca Membaca menjadi kegiatan yang bertujuan melafalkan simbol-simbol tulis untuk mendapatkan pesan dan kesan penulis lewat tulisan. Aktivitas ini juga menjadi penguat dari indera baik mata dan lisan.
- f. Menandai dan Meringkas Kegiatan menuliskan kembali pesan tertulis kepada pendengar ataupun pembaca lain yang bertujuan menguatkan pemahaman dan juga hafalan.
- g. Mencermati Bagan Tabel, dan Grafik Kegiatan pengamatan dengan menggunakan bagan berupa table dan grafik yang bertujuan mendapatkan informasi tertulis dalam bentuk angka-angka.
- h. Merapikan tugas Aktivitas mengatur dan mengelola pekerjaan yang diberikan dalam batas waktu tertentu dan bertujuan untuk keteraturan dan kedisiplinan peserta didik
- i. Menghafal Memori dalam proses menghafal menjadi kekuatan untuk menyimpan, menerima untuk kemudian memproduksi ataupun mengeluarkan kembali hal-hal yang pernah diperoleh dan dialami.
- j. Memikirkan pengetahuan Menelaah kembali input yang diperoleh untuk selanjutnya akan menjadi penguat kegiatan yang akan dikerjakan.
- k. Berlatih Berlatih merupakan aktivitas pembiasaan yang dilakukan baik dengan paksaan ataupun keinginan sendiri dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan diri.

Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik, Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan. Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Proses belajar tidak terjadi dalam kekosongan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sangat penting bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, proses belajar tidak terjadi dalam kekosongan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sangat penting bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi proses belajar adalah motivasi, perhatian, pengaruh lingkungan, pengalaman sebelumnya, dan gaya belajar

1. Motivasi adalah salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi proses belajar. Motivasi mengacu pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul ketika individu terlibat dalam kegiatan belajar karena minat atau kesenangan pribadi terhadap materi tersebut, sedangkan motivasi ekstrinsik berhubungan dengan tujuan eksternal, seperti memperoleh nilai bagus atau hadiah. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan memfasilitasi pencapaian hasil yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menghambat proses belajar, bahkan menyebabkan peserta didik kehilangan minat dalam belajar.
2. Perhatian adalah faktor internal yang sangat mempengaruhi seberapa baik individu dapat menyerap dan mengingat informasi. Ketika seseorang memberikan perhatian penuh pada materi yang dipelajari, proses pengolahan informasi menjadi lebih efektif. Teori pemrosesan informasi mengemukakan bahwa perhatian yang diarahkan pada informasi yang relevan akan meningkatkan kemampuan untuk mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Dalam konteks pembelajaran, pendidik perlu menciptakan lingkungan yang dapat menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, metode yang interaktif, serta penugasan yang menantang dapat membantu mempertahankan perhatian peserta didik dan memaksimalkan proses belajar.
3. Pengaruh Lingkungan sekitar individu, baik itu lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar.

faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sangat kompleks dan saling berinteraksi yaitu motivasi, perhatian, dan pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor ini dan mengadaptasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal dengan gaya belajar mereka, pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Dibawah ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran, berikut penjelasannya:

1. Faktor Internal Faktor internal termasuk faktor fisiologis dan psikologis dan dapat memengaruhi hasil belajar seseorang.
2. Faktor psikologis Motif, Orang bertindak karena mereka termotivasi. Individu dengan motivasi yang kuat akan berusaha menyelesaikan tugas. Anak-anak dengan dorongan belajar yang kuat akan berusaha sebaik mungkin untuk belajar. Motivasi ini akan kuat jika orang tahu apa yang mereka lakukan dan apa artinya.

Akibatnya, penting bagi anak-anak untuk memahami manfaat belajar. Ini sangat penting, terutama ketika bayi sudah cukup besar. Besar atau kecilnya motif yang ada dalam seseorang juga bergantung pada apakah tujuannya jelas. Minat sangat terkait dengan motivasi ini. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan memfasilitasi pencapaian hasil yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menghambat proses belajar, bahkan menyebabkan peserta didik kehilangan minat dalam belajar. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar. Secara umum belajar tanpa adanya motivasi akan sulit berhasil dan motivasi merupakan suatu keinginan yang terdapat dalam diri individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

Hal tersebut senada dengan Rosita yang menyatakan bahwa motivasi merupakan energi psikologis abstrak yang mencerminkan kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman, dan kebutuhan. Motivasi belajar yang kuat akan membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya akan terwujud dalam hasil belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diterapkan kepada siswa agar siswa senang mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Motivasi mempengaruhi siswa dalam belajar. Tanpa adanya motivasi, mau

tidak mau siswa tidak akan bergairah dalam belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih mudah menangkap, mempelajari, dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Motivasi adalah salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi proses belajar. Motivasi mengacu pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Menurut Deci dan Ryan motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul ketika individu terlibat dalam kegiatan belajar karena minat atau kesenangan pribadi terhadap materi tersebut, sedangkan motivasi ekstrinsik berhubungan dengan tujuan eksternal, seperti memperoleh nilai bagus atau hadiah.

Bakat, Selain itu, bakat adalah komponen psikologis yang memengaruhi proses belajar. Bakat, atau aptitude, umumnya didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Dalam konteks belajar, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Akibatnya, bakat adalah kemampuan seseorang yang merupakan komponen penting dalam proses belajar mereka. Bakat seseorang akan membantu proses belajarnya, yang berarti ia akan berhasil, jika bakat itu sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya.

Minat Secara sederhana, minat, juga disebut "minat", mengacu pada kecenderungan dan keinginan yang kuat atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Menurut Reber, istilah ini tidak banyak digunakan dalam psikologi karena minat bergantung pada berbagai elemen internal lainnya, seperti keingintahuan, pemusatan perhatian, motivasi, dan kebutuhan. Terlepas dari popularitasnya, minat sama dengan kecerdasan dan motivasi karena mendorong aktivitas belajar. Karena seseorang tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar jika mereka tidak memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik lainnya harus menumbuhkan minat siswa agar mereka tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan di kelas.

Konsentrasi dan perhatian, Sangat penting untuk memiliki konsentrasi yang kuat pada subjek yang dipelajari agar proses belajar berhasil. Seluruh perhatian harus diberikan pada pelajaran. Jika tidak konsentrasi, pelajaran tidak akan teringat dengan baik. Banyak anak yang melihatnya belajar. Namun, mereka tidak menyadari apa yang mereka pelajari karena fokus mereka tidak pada materi.

Motivasi. Tingkat motivasi seseorang sangat mempengaruhi keefektifan seseorang dalam belajar. Motivasi internal seperti minat dan tujuan pribadi, serta motivasi eksternal seperti dorongan dari orang lain dapat berperan penting dalam menentukan seberapa keras seseorang belajar dan seberapa baik mereka menyerap materi.

Motivasi guru memengaruhi motivasi siswanya Menurut Teori Penentuan Nasib, motivasi guru memengaruhi praktik mengajar mereka, terutama praktik yang mendukung siswa untuk mencapai otonomi dukungan kompetensi. Pada masa prasekolah, dasar-dasar pembentukan kepribadian anak diletakkan, dan pada tahap kehidupan ini ia terlibat dalam kegiatan kreatif dan perkembangan aktif, yang berkontribusi pada pengembangan proses psikologis dasar, yang intinya adalah proses tumbuh kembang.

Pola pikir berkembang secara umum dipercaya memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan ketahanan dalam menghadapi kegagalan, sedangkan pola pikir tetap dipercaya dapat melemahkan motivasi dan pada akhirnya merusak kinerja.

Menurut Hordwood Kingsley dalam membagi tiga macam capaian belajar mengajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, sikap dan cita-cita. Capaian belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Capaian belajar merupakan gambaran bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Capaian belajar merupakan nilai keluaran berupa angka atau huruf yang diperoleh peserta didik setelah menerima materi pelajaran melalui tes atau ujian yang disampaikan oleh guru. Dari capaian belajar tersebut guru dapat menerima informasi

sejauh mana peserta didik memahami materi yang dipelajari

Sifat Murid dalam Belajar dilandaskan motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat "upaya" yang tinggi untuk tujuan-tujuan tertentu yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individu. Unsur "upaya" merupakan ukuran intensitas, bila seseorang termotivasi, akan mencoba dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk belajar lebih baik. Menurut Krathwohl ranah afektif terbagi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu

1. Receiving atau Attending (menerima atau memperhatikan)

Kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Receiving atau attending juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentifikasikan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang receiving, misalnya: Peserta didik bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh jauh.

2. Responding (menanggapi)

Mengandung arti adanya partisipasi aktif, jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang receiving. Contoh hasil belajar ranah afektif responding adalah peserta didik tumbuh hasrat untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran islam tentang kedisiplinan.

3. Valuing (menilai atau menghargai)

Memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Valuing adalah merupakan tingkat afektif lebih tinggi lagi daripada receiving dan responding. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan "itu adalah baik" maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian, nilai itu mulai dicamkan (internalizet) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik. Contoh hasil belajar afektif jenjang valuing adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kesimpulan

Belajar merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus dan melibatkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku. Proses belajar tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi individu dengan lingkungan. Belajar melibatkan aktivitas fisik dan psikis secara aktif, dan keberhasilan proses ini sangat bergantung pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Aktivitas belajar mencakup berbagai bentuk, seperti belajar kognitif, menghafal, memahami konsep, berpikir kritis, hingga keterampilan motorik. Setiap bentuk aktivitas ini menunjukkan bahwa belajar tidak hanya tentang menerima informasi, tetapi juga bagaimana siswa mengolah, memahami, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa,

serta mengembangkan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi, minat, bakat, konsentrasi, serta kepercayaan diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sarana belajar. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan sangat menentukan efektivitas serta keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengelola faktor-faktor ini secara optimal. Sifat murid dalam belajar juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan motivasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai akhlak dan sifat terpuji juga menjadi dasar penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Belajar yang ideal bukan hanya bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang mulia dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, proses belajar hendaknya diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor secara seimbang.

Daftar Pustaka

- Ahn, Inok, Ming Ming Chiu, and Helen Patrick, 'Connecting Teacher and Student Motivation: Student-Perceived Teacher Need-Supportive Practices and Student Need Satisfaction', *Contemporary Educational Psychology*, 64, January (2021), doi:10.1016/j.cedpsych.2021.101950
- Akhmad, Imran, and A The, 'The Effects of Learning Strategies on Senior High School Students ' Motivation and Learning Outcomes of Overhead Passing in Volleyball To Cite This Article : The Effects of Learning Strategies on Senior High School Students ' Motivation and Learning Outcomes of Overhead Passing in Volleyball', 2022
- Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran (Uwais Inspirasi Indonesia) <<https://books.google.co.id/books?id=CPhqDwAAQBAJ>> Anggit Grahito Wicaksono, Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, Dan Implementasinya (Unisri Press, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=4LubEAAAQBAJ>>
- Asori Ibrohim, Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran (Penerbit LeutikaPrio)
- Cucu Sutianah, Belajar dan Pembelajaran (Penerbit Qiara Media, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=b0BgEAAAQBAJ>>
- Dian Ariyanto, Belajar TIK dengan Jigsaw (Penerbit YLGI, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=a1VHEAAAQBAJ>>
- I H, Psikologi Belajar (BuatBuku.com, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=oz89EQAAQBAJ>>
- Isop Syafei, Buku Kurikulum & Pembelajaran (Penerbit Widina, 2025) <<https://books.google.co.id/books?id=a7VTEQAAQBAJ>>
- Juliani, Nurhayati, Pertama, Nurhasanah, Hidayat, Iklimah, and others, Asesmen Multiliterasi (Indonesia Emas Group, 2025) <<https://books.google.co.id/books?id=G-ZPEQAAQBAJ>>
- Meşe, Esra, Çiğdem Sevilen, and Article Info, 'Factors Influencing EFL Students' Motivation in Online Learning: A Qualitative Case Study', *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 4.1 (2019), pp. 11–22 <<http://dergipark.org.tr/jetolDoi:http://doi.org/10.31681/jetol.817680>>
- Mesghi, Besarion, Pavel Gerasin, and Nadezhda Efremova, 'Psychological and Pedagogical Aspects of the Development of Engineering Competencies of Students', *E3S Web of Conferences*, 273 (2021), pp. 101–5, doi:10.1051/e3sconf/202127312008
- Mesler, Rhiannon Mac Donnell, Catherine M. Corbin, and Brittany Harker Martin, 'Teacher Mindset Is Associated with Development of Students' Growth Mindset', *Journal of Applied Developmental Psychology*, 76, March 2020 (2021), p. 101299, doi:10.1016/j.appdev.2021.101299
- Mirdanda, A, Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar (PGRI Kalbar dan Yudha English Gallery, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=HifHDwAAQBAJ>>

- Prayitno, Dasar Teori dan Praksis Pendidikan (Grasindo, 2009)
<<https://books.google.co.id/books?id=w9DtLvzB0C>>
- Safilu, dkk., Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (SNPBIO) 2019: Biologi Dan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 (UHO EduPress, 2020)
<<https://books.google.co.id/books?id=a3MDEAAAQBAJ>>
- Saptadi, Subroto, L Nurlely, A Latif, Loilatu, R Rizqiyani, and others, Psikologi Pembelajaran (Sada Kurnia Pustaka, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=VlbPEAAAQBAJ>>
- Suhardi, Murtikusuma, and Islamiah, Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran (Penerbit P4I, 2024)
<<https://books.google.co.id/books?id=oB0EEQAAQBAJ>>
- Tusidi Karyono, Pikir Menuju Guru Pembina Utama (Penerbit Andi, 2022)
<<https://books.google.co.id/books?id=udyDEAAAQBAJ>>
- Uno, H B, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan (Bumi Aksara, 2021)
<https://books.google.co.id/books?id=v_crEAAAQBAJ>.